

Efektivitas Komunikasi dan Kredibilitas Legislator sebagai Faktor Penentu Kepercayaan Publik Generasi Z

M Abdi Satya Aguscik¹, Rezi Erdiansyah^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: mabdi.915220292@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: rezie@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 21-09-2025, revisi tanggal : 10-12-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 28-12-2025

Abstract

This study aims to analyze the impact of effective communication and trust between Generation Z and Indonesian lawmakers, especially in the digital age. The researchers conducted a survey on how to activate social media from key political information sources. Effective communication is measured by the dimensions of respect, empathy, message clarity, and humanity, and trust promotes communicator integration, attributes, and activities. We evaluate public trust through aspects of cognition, perception, and behavior. We analyze the data with the help of statistical software. The communication and trust of DPR RI have a positive and significant impact on community trust. The coefficient of determination (R^2) is 53.2%. Independent variable It shows that when public trust in Generation Z is more than half, remake diversity is influenced by external research models of other factors. Public trust is shaped not only by the content of the political message, but also by the communicator's personality perception and competitiveness. Therefore, this study highlights the importance of transparency, consensus, and reliable political communication strategies for strong public trust in Generation Z.

Keywords: *credibility, effective communication, generation z, political communication, public trust*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak komunikasi dan kepercayaan yang efektif antara generasi Z dan legislator Indonesia, khususnya di era digital. Peneliti melakukan survei tentang cara-cara mengaktifkan media sosial dari sumber-sumber utama informasi politik. Komunikasi yang efektif diukur dalam dimensi rasa hormat, empati, kejelasan pesan, dan kemanusiaan, dan kepercayaan mempromosikan integrasi, atribut, dan aktivitas komunikator. Evaluasi kepercayaan masyarakat melalui aspek kognitif, persepsi, dan perilaku. Analisis data dengan bantuan perangkat lunak statistik. Komunikasi dan kepercayaan DPR RI memberikan dampak positif dan penting bagi kepercayaan masyarakat. Koefisien determinasi adalah 53,2%. Ketika kepercayaan publik terhadap variabel independen Generasi Z lebih dari setengahnya, keragaman remake menunjukkan bahwa model penelitian eksternal dari faktor lain dipengaruhi. Kepercayaan publik tidak hanya terbentuk dari isi pesan politik, tetapi juga dari kesadaran dan daya saing komunikator. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya strategi komunikasi politik yang transparan, disepakati, dan andal bagi kepercayaan publik yang kuat terhadap generasi Z

Kata Kunci: *generasi z, kepercayaan public, kredibilitas, komunikasi efektif, komunikasi politik.*

1. Pendahuluan

Kepercayaan masyarakat terhadap legislatif, termasuk DPR RI, menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut laporan Edelman Trust Barometer 2024, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintah dunia hanya 37 persen, angka yang sangat rendah dibandingkan sektor lain. Di Indonesia, isu tersebut tercermin dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap DPR RI. Survei CSIS Desember 2023 menunjukkan hanya 56,2 persen masyarakat yang percaya DPR, sementara 42,8 persen tidak percaya. Berdasarkan survei Indikator Politik Indonesia 2025, DPR berada di peringkat ke-10 dari 11 lembaga negara dengan kredibilitas tertinggi, yaitu 69 persen, jauh di bawah presiden dan lembaga administrasi lainnya. Survei nasional yang dilakukan oleh indikator menunjukkan bahwa hanya 5% masyarakat yang sangat mempercayai DPR, sementara 64% cukup mempercayai DPR, 26% tidak cukup mempercayai, dan 2% sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa ada ketidakseimbangan yang cukup besar antara harapan masyarakat terhadap legislatif dan persepsi yang ada. Sementara itu, meski fenomena ini dipengaruhi oleh rendahnya literasi politik generasi Z di Indonesia, digitalisasi komunikasi politik semakin berkembang. Generasi Z dengan kelompok usia pemilih terbanyak masih kesulitan memahami politik dan terlibat dalam pemilu.

Septian et al. (2024), literasi politik yang baik melalui media sosial dapat meningkatkan partisipasi politik dan kepercayaan generasi Z terhadap Pemilu Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi politik yang efektif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan generasi Z kepada legislatif. Media sosial, platform utama bagi politisi untuk berkomunikasi dengan publik, memainkan peran penting dalam hal ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap DPR, diperlukan komunikasi yang lebih efektif dan terpercaya, khususnya antar generasi Z. Salah satu faktor yang berperan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat adalah komunikasi dari anggota DPR. Komunikasi terbuka, jelas, dan reaktif yang efektif dapat memperkuat hubungan antara anggota DPR dan konstituennya. Liliweri dari Nurlela et al. (2024), menjelaskan, komunikasi yang efektif tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi membangun kepercayaan antara pihak-pihak yang saling memahami dan berkomunikasi. Jika komunikasi tidak efektif, seperti keunggulan satu arah dalam konteks DPR atau kurangnya transparansi dalam penyampaian kebijakan, hal itu dapat memicu ketidakpercayaan Masyarakat (H_1). Sebaliknya, komunikasi yang baik untuk kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan citra parlemen dan meningkatkan kepercayaan publik (H_2).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau statistik. Pendekatan kuantitatif juga dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi hasil penelitian berdasarkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara objektif. Pendekatan kuantitatif juga memudahkan peneliti untuk menjelaskan hubungan antara variabel dan melakukan analisis statistik untuk menemukan temuan. Berdasarkan MP Muin (2023) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif sering menggunakan metode ilmiah terstruktur seperti pengumpulan data dan analisis matematika untuk mencari penjelasan dan hipotesis teori.

Menurut Hermawan & Pd (2019), penelitian kuantitatif dilakukan secara ilmiah dan sistematis dengan pengamatan yang mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang teori dan memahami fenomena yang dipelajari. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam menggunakan model matematika atau teori terkait. Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi untuk mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner yang ditulis pada skala tertentu. Penelitian eksplorasi dapat membantu menjelaskan hubungan, perbedaan, dan pengaruh variabel yang dipelajari satu sama lain. Dalam penelitian ini, kepercayaan publik ditunjukkan sebagai variabel dependen, dan komunikasi dan keandalan efektif anggota DPR RI ditunjukkan sebagai variabel independen. Metode ini digunakan untuk menentukan seberapa besar hubungan antara variabel-variabel tersebut dan untuk mengevaluasi dampak komunikasi dan keandalan yang efektif pada tingkat kepercayaan publik.

Generasi Z di Indonesia, yang berusia antara 18 dan 27 tahun, telah memiliki hak suara dan terlibat dalam masalah politik di DPR RI. Mereka dipilih sebagai kelompok pemilih terbesar saat ini karena mereka dekat dengan dunia digital dan dapat lebih aktif mengikuti perkembangan politik melalui media sosial. Untuk memastikan representasi populasi yang efektif, metode sampling tujuan digunakan, yang berarti memilih 100 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Komunikasi yang efektif, keandalan, dan keandalan publik adalah faktor yang dikaji dalam penelitian ini.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor komunikasi yang efektif dan dampak kepercayaan anggota DPR RI terhadap tingkat kepercayaan masyarakat Generasi Z. Kuesioner yang didistribusikan secara online telah disiapkan oleh 100 responden yang memenuhi kriteria pengambilan sampel tujuan. Responden berasal dari beberapa daerah di Indonesia dan terutama berfokus pada Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi digital yang paling aktif mencari informasi politik melalui media sosial. Proses pengumpulan data dilakukan pada skala 1 sampai 5 skala Likert dari 24-26 Oktober 2025 untuk mengevaluasi tingkat persetujuan responden terhadap frasa yang mencerminkan elemen komunikasi, keandalan, dan kepercayaan publik yang efektif. Penyebaran dilakukan melalui platform media sosial seperti Instagram, X (sebelumnya Twitter), dan WhatsApp yang dinilai terkait dengan kebiasaan komunikasi Generasi Z dalam mengakses isu politik.

Dari 100 responden, 55% adalah laki-laki dan 45% adalah perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun persentase laki-laki dan perempuan tidak sepenuhnya seimbang, kedua jenis kelamin menganggap masalah komunikasi politik dan kredibilitas anggota DPR RI secara relatif seimbang. 55% dari responden berasal dari kelompok usia antara 23 dan 25 tahun. Selain itu, mereka menyatakan bahwa Generasi Z yang terlibat dalam penelitian ini sangat dewasa secara sosial dan politik, dan mereka aktif mengambil bagian dalam pemilu.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Komunikasi Efektif (X1)			
X1.1	0,626	0,197	Valid
X1.2	0,529	0,197	Valid
X1.3	0,533	0,197	Valid
X1.4	0,587	0,197	Valid
X1.5	0,600	0,197	Valid
X1.6	0,457	0,197	Valid
X1.7	0,394	0,197	Valid
X1.8	0,484	0,197	Valid
X1.9	0,577	0,197	Valid
X1.10	0,589	0,197	Valid
Kredibilitas (X2)			
X2.1	0,792	0,197	Valid
X2.2	0,669	0,197	Valid
X2.3	0,602	0,197	Valid
X2.4	0,635	0,197	Valid
X2.5	0,570	0,197	Valid
X2.6	0,720	0,197	Valid
Kepercayaan Publik (Y)			
Y1	0,719	0,197	Valid
Y2	0,717	0,197	Valid
Y3	0,524	0,197	Valid
Y4	0,675	0,197	Valid
Y5	0,709	0,197	Valid
Y6	0,712	0,197	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2025)

Uji validitas menunjukkan bahwa semua item kuisisioner memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,197), menandakan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	10

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2025)

Tabel tersebut menunjukkan variabel komunikasi efektif (X1) memiliki nilai Cronbach Alpha 0,726, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	6

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2025)

Tabel menunjukkan variabel kredibilitas (X2) memiliki Cronbach Alpha 0,744 (>0,6), sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	6

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2025)

Hasil uji Cronbach's Alpha menegaskan komunikasi efektif (0,726), kredibilitas (0,744), dan kepercayaan publik (0,764) memenuhi reliabilitas tinggi di atas 0,6.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui bahwa nilai N uji normalitas yaitu sebesar 100. Hasil uji Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 melampaui 0,05, sehingga data teridentifikasi berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.879	2.198		.855	.395
	Komunikasi Efektif	.253	.058	.353	4.369	.000
	Kredibilitas	.506	.084	.484	5.997	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2025)

Uji regresi linier berganda membuktikan komunikasi efektif dan kredibilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan publik, dengan kontribusi penjelasan sebesar 53,2%.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.523	.532	2.16325

a. Predictors: (Constant), Kredibilitas, Komunikasi Efektif

b. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 8, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,532 menunjukkan pengaruh komunikasi efektif dan keandalan terhadap kepercayaan publik sebesar 53,2%. Hasil analisis menunjukkan komunikasi yang efektif dari anggota DPR RI memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat generasi Z. Penemuan ini menegaskan bahwa kualitas penyampaian pesan politik merupakan penentu yang membentuk kepercayaan, terutama bagi generasi yang berkembang di

lingkungan komunikasi digital. Prinsip komunikasi yang efektif yang bekerja melalui dimensi hormat, empati, pendengaran, kejelasan, dan rendah hati telah terbukti relevan untuk menjelaskan bagaimana generasi Z menerima dan menafsirkan pesan politik. Secara teori, penemuan ini sesuai dengan pandangan.

Hasil ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa komunikasi politik yang transparan dan interaktif melalui media digital dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi politik generasi muda. Media sosial dinilai bukan lagi sekadar saluran penyampaian informasi, melainkan ruang interaksi simbolik yang menuntut konsistensi pesan, kejelasan sikap, dan kemauan politisi merespons aspirasi publik yang dihadirkan Tanuja & Winduwati (2024). Selain komunikasi yang efektif, kredibilitas anggota DPR RI juga terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dengan kontribusi yang lebih kuat. Keandalan diukur melalui dimensi kepercayaan, pengalaman, dan daya tarik, yang merupakan penilaian publik terhadap integritas individu, kompetensi profesional, dan daya tarik simbolis politisi. Temuan ini menegaskan teori reliabilitas sumber, khususnya dalam konteks konsumsi informasi politik digital seperti Ceron (2015) dan Suratman et al. (2025), bahwa tingkat kepercayaan penonton sangat dipengaruhi oleh persepsi karakter dan kompetensi operator.

Pada kasus Generasi Z yang memiliki tingkat skeptisisme tinggi terhadap lembaga politik, kepercayaan dibangun bukan hanya melalui posisi struktural, tetapi melalui konsistensi pesan, tindakan, dan catatan di tempat umum. Keandalan juga berperan sebagai mekanisme filter informasi di tengah arus komunikasi digital yang padat yang lebih mempercayai pesan politik tokoh-tokoh yang dianggap bersih dan kompeten daripada pesan normatif atau simbolis seperti Kusumawardani et al. (2025). Pada saat yang sama, komunikasi dan keandalan yang efektif memiliki pengaruh signifikan pada kepercayaan publik dengan nilai koefisien determinasi 53,2%, yang menunjukkan bahwa kepercayaan publik terbentuk melalui interaksi antara kualitas pesan dan kualitas komunikasi. Tanpa kredibilitas, komunikasi yang efektif berisiko dikenali sebagai retorika sederhana, sementara kepercayaan tanpa komunikasi yang jelas dan simpatik sulit ditafsirkan sebagai kepercayaan sejati. Temuan itu menegaskan, dalam konteks komunikasi politik digital, anggota DPR RI harus mengintegrasikan strategi komunikasi riil dengan penguatan kepercayaan pribadi agar kepercayaan publik generasi Z dapat terbentuk secara kognitif, emosional, dan perilaku.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan kredibilitas anggota DPR RI, khususnya generasi Z berkaitan dengan kredibilitas mereka. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa, dengan nilai keputusan (R^2) 0,532, komunikasi yang efektif dan dapat diandalkan berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat sebesar 53,2%. Bagian yang tersisa dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian. Sebuah persamaan regresi linear tambahan adalah $Y = 1.879 + 0.253 X_1 + 0.506 X_2 + E$. Koefisien positif untuk variabel komunikasi efektif (0,253) dan keandalan (0,506) menunjukkan bahwa meningkatkan kedua variabel ini berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan publik. Hasil T-test memperkuat temuan ini lebih lanjut, dengan nilai perhitungan t 5.997 yang lebih besar dari Tabel 1.984 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi yang efektif sebagian positif dan memiliki

dampak yang signifikan terhadap kepercayaan publik. Dengan demikian, secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan kredibilitas anggota DPR RI sangat penting, terutama untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan publik di kalangan Gen Z.

Media sosial, sebagai sarana komunikasi yang semakin dominan, berfungsi sebagai alat yang sangat baik untuk membangun interaksi langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, anggota DPR RI harus meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat dengan memanfaatkan media sosial dan forum publik seperti diskusi dan *reses*. Berdasarkan temuan ini, anggota DPR RI menyarankan peningkatan teknologi komunikasi massa berdasarkan prinsip-prinsip REACH seperti Humble, hormat, empati, audisi, dan klarifikasi. Anggota parlemen tidak hanya harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mudah dipahami untuk menyampaikan pesan politik, tetapi mereka juga harus menanggapi kritik publik dan berbagai masalah. Media sosial harus dioptimalkan untuk komunikasi interaktif dan promosi politik. Oleh karena itu, anggota DPR RI jelas, empatik, dan dapat menjalin hubungan dengan masyarakat, terutama Gen Z, yang sangat aktif di internet.

Penelitian lebih lanjut telah diusulkan untuk memasukkan faktor seperti transparansi digital, tingkat melek huruf politik, prinsip tata kelola yang baik, dan pengaruh media sosial terhadap pembentukan citra politik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi politik. Peneliti masa depan juga dapat memperluas populasi mereka dengan membandingkan berbagai generasi, seperti generasi milenial, generasi Z, dan generasi Alpha. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan dalam pola komunikasi dan tingkat kepercayaan politik antar kelompok usia yang berbeda.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, responden, dan seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Ceron, A. (2015). Internet, News, and Political Trust: The Difference Between Social Media and Online Media Outlets. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 20(5), 487–503. <https://doi.org/10.1111/jcc4.12129>
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Kusumawardani, V., Chandra Agustin, D. A., & Sheila Silvia Permatasari. (2025). Social Media and Political Preferences Among Generation Z in the 2024 Indonesian General Election. *Mediakita*, 9(2), 246–269. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v9i2.2762>
- Muin, M. P. (2023). Metode penelitian kuantitatif.
- Nurlela, L., Laksono, R. D., Judijanto, L., Wianti, S., Batubara, R. P., Sakti, S. R. M., ... & Devitasari, A. (2024). Pengantar Komunikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Septian, E., Wulandari, S., Ratih, P. N., & Darmawan, K. B. (2024). Pengembangan model literasi politik generasi Z pada pemilihan umum 2024 di MAN 1

- Bojonegoro. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 88–101. <https://doi.org/10.46963/ams.v5i2.2252>
- Suratman, A., Salsabila, N., Sari, A., Lutfiana, R., Wijayanti, N., & Nugraha, J. (2025). Tingkat Kepercayaan Publik dalam Mengonsumsi Berita Melalui Media Sosial Vs Media Konvensional. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2466>
- Tanuja, V., & Winduwati, S. (2024). Komunikasi Tokoh Politik dan Kesadaran Berpolitik Generasi Z. *Koneksi*, 8(2), 371–380.